

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya, dengan tidak merusak lingkungan alam. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. Menurut Sue (2003: 43) menjelaskan bahwa “peduli lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan”. Bila sikap peduli lingkungan dapat dinyatakan dengan aksi-aksi, maka peserta didik yang peduli akan lingkungannya akan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan.

Sikap peduli lingkungan dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan suatu kecenderungan peserta didik untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak menjadi rusak, tercemar, bahkan menjadi punah. Sikap peduli lingkungan dapat dikatakan sebagai kecenderungan peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu, berupa perwujudan perilaku belajar peserta didik yang ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah lebih maju terhadap suatu objek tertentu, tata nilai, norma dan suatu peristiwa sebagai bagian dari fenomena sosial terkait dengan kebersihan, keindahan, dan kesehatan lingkungan.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Dengan kata lain bahwa sikap peduli lingkungan dimaksudkan sebagai perubahan perilaku hasil belajar yang ditunjukkan melalui pemahaman, pengalaman, dan kesiapan mental peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajarinya melalui proses sosial untuk merespon objek tertentu secara konsisten pada arah yang mendukung atau menolak,

setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.

Sikap peduli lingkungan dewasa ini, pada kenyataannya terasa semakin banyak diabaikan. Orang-orang lebih banyak mementingkan kehidupannya sendiri, sehingga terlena dan akhirnya lari dari sikap peduli lingkungan. Kondisi miris seperti ini kebanyakan lebih tampak pada kehidupan masyarakat di kota-kota besar, yang pada umumnya sibuk dengan dirinya sendiri. Terlebih dalam dunia pendidikan itu sendiri masih banyak ketidak pekaan peserta didik terhadap lingkungannya, seperti contoh masih banyak peserta didik yang membuang sampah ke kolong meja, mencoret-coret tembok kelas, menempelkan brosur dengan memaku pohon, belum terciptanya hubungan yang harmonis sesama teman, masih banyak peserta didik yang bolos pada saat jam belajar, dan sebagainya. Dalam hal ini pembelajaran geografi di SMA sangat mempengaruhi sikap peduli lingkungan peserta didik itu sendiri.

Dalam pembelajaran geografi setiap pembahasan materi apapun, senantiasa dijelaskan dengan menggunakan perspektif kelingkungan, kewilayahan, dan kompleks keruangan, Sudarma (2011: 59). Melalui jalur pendidikan, khususnya melalui pembelajaran Geografi merupakan salah satu media yang diharapkan dapat berperan sebagai penunjang keberhasilan usaha pelestarian lingkungan hidup tersebut, Khotimah (2014: 2). Dengan geografi ini diharapkan peserta didik mampu meminimalisir perilaku-prilaku yang masih belum peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan diharapkan peserta didik lebih paham dalam memanfaatkan, mengelola ruang/lingkungan dengan bijaksana. Geografi sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Seperti yang diungkapkan Sala (2011: 1) yaitu:

*Geography is defined as an environmental science that studies the interactions between the geosphere and its components with the biosphere and the anthroposphere. Geography stresses integration and interdependence between these spheres. In this sense it serve as a bridge between natural science and social science diciplines, with particular emphasis on studying the conditions required to support human life. Although geography's wide embrace may be seen as one of it's weaknesses, it is also a strength and an attraction.*

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa ilmu pengetahuan geografi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang interaksi, Geografi pula dalam pembahasan diatas menekankan integrasi dan saling ketergantungan antara biosfer dan antroposfer. Dalam hal ini berfungsi sebagai jembatan antara ilmu alam dan disiplin ilmu-ilmu sosial, dengan penekanan khusus pada mempelajari kondisi yang diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia.

Dalam pembelajaran geografi ditekankan perlunya wawasan keruangan,. Manusia sebagai penghuni bumi dapat memperhitungkan daya dukung ruang muka bumi terhadap segala macam perkembangan sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan melainkan juga termasuk aspek sosial, politik, hukum, ekonomi dan budaya. Wawasan keruangan mampu membuat peserta didik bijaksana dalam memanfaatkan lingkungan. Sehingga terjadi kelangsungan lingkungan yang berkelanjutan.

Pada kurikulum SMA tahun 2004, menjelaskan bahwa fungsi pelajaran geografi adalah:

1. Mengembangkan pengetahuan tentang pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan.
2. Mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
3. Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman budaya.

Berdasarkan fungsi mata pelajaran geografi khususnya pada point ketiga di atas, jelas bahwa pembelajaran geografi di tingkat SMA harus mampu menumbuhkan sikap siswa yang sadar dan peduli terhadap lingkungan. Dengan tercapainya fungsi tersebut, peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya dituntut untuk peduli dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Ruhimat dan Malik, (2010, 19) geografi (geografi murni, pembelajaran geografi, pendidikan geografi) memiliki peran moral untuk

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat masyarakat (termasuk didalamnya para peserta didik) agar meleak lingkungan, baik lingkungan local, nasional maupun lingkungan global.

Peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang mempunyai sikap demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta kedamaian dan kebersihan. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik harus mampu untuk memanfaatkan dan mengelola lingkungan dengan bijak sehingga dapat membentuk pribadi cinta tanah air serta mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan sekitar yang semakin tercemar bahkan rusak yang menimbulkan bencana alam seperti banjir, longsor, dan kekeringan. Oleh sebab itu, pembelajaran geografi harus lebih menekankan pada wawasan kelingkungan.

Maka dari itu salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik dalam kehidupannya adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Dengan pembentukan karakter ini dapat diharapkan menjadikan lingkungan bersih, aman dan terawat baik dilingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan dimana individu itu berada, dan dengan harapan lingkungan sosial tersebut pula dapat membentuk sikap peserta didik seperti apa yang menjadi tujuan ideal pembelajaran, dan sebagai seorang pendidik, orang tua, masyarakat, dan seluruh guru pada umumnya dan guru geografi pada khususnya harus mampu membangun rasa “*sense of belonging*”

Mengajarkan sikap peduli lingkungan adalah tanggung jawab bersama, dalam hal ini lingkungan sosial (keluarga, sekolah, dan masyarakat/teman sebaya) sebagai tri pusat pendidikan berupaya menanamkan sikap peduli lingkungan tersebut, karena sebagaimana menurut Sumaatmadja (1988: 50) “lingkungan sosial terdiri dari kelompok manusia itu sendiri”. Ditekankan kembali menurut Purwanto (2009: 73) bahwa “semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Ditekankan pula menurut Setiadi dan Usman (2011: 181) yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah “tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, dan sebagainya”. Jadi lingkungan sosial

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan dalam hal ini lingkungan sosial (keluarga, sekolah, masyarakat) merupakan awal dari proses sosialisasi pada peserta didik, karena dalam kehidupan sehari-hari pada nantinya peserta didik akan berhubungan langsung dengan dunia luar untuk proses sosialisasi baik itu dengan orang tua maupun dengan teman sebaya. Dalam hal ini lingkungan sosial berperan penting dalam pembentukan karakter pada peserta didik dalam hal kepeduliannya terhadap lingkungan. Sebab, hal ini menurut Hendro (2014: 1) “peserta didik cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya, karena lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif dan lingkungan yang jelek akan membentuk karakter negative”. Ditekankan pula oleh Wandu (2012: 1) bahwa “manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, jika pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi”. Azyumardi Azra (2006: 173) berpendapat bahwa:

Berbagai persoalan timbul yang mencerminkan ketiadaan karakter dari anak banyak diantara anak-anak yang alim dan baik di rumah, tetapi nakal di sekolah, terlibat tauran, penggunaan obat-obatan terlarang dan bentuk-bentuk tindakan lainnya, seperti perampokan bis kota, dsb. Inilah anak-anak yang bukan hanya tidak memiliki kebajikan, dan inner beauty dalam karakternya, tetapi malah mengalami kepribadian yang terbelah. Sekolah seolah menjadi tidak berdaya menghadapi kenyataan ini. Menghadapi berbagai masalah berat menyangkut kurikulum yang *overload*, fasilitas yang tidak memadai, kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan yang rendah, sekolah seolah kehilangan relevansinya dengan pembentukan karakter. Sekolah sebagai konsekwensinya, lebih merupakan sekedar tempat bagi (*transfer of knowledge*) daripada *character building*, tempat pengajaran daripada pendidikan.

Dari pendapat tersebut jelas bahwa pembentukan karakter siswa bukan hanya terjadi di dalam kelas/sekolah saja, bahwa lingkungan masyarakat/teman sebaya terutama

Riana Monalisa Tamara, 2016

**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga juga berperan dalam pembentukan karakter. Pola pendidikan di keluarga yang turut berpengaruh pada kondisi siswa di sekolah menjadi tugas bagi guru dan segenap warga sekolah dalam mendidik karakter siswa. Lingkungan keluarga yang mampu menerapkan kedisiplinan turut berdampak pada kedisiplinan siswa di sekolah. Perihal disiplin waktu, seorang anak yang biasa di rumah bangun pagi nanti disekolah juga mudah untuk berangkat kesekolah dan tidak terlambat sekolah. Begitupun dalam hal disiplin mengenakan pakaian seragam akan terlihat rapi dan sesuai dengan peraturan di sekolah. Selain keluarga, lingkungan sesama teman juga turut berpengaruh pada perkembangan siswa. Teman yang sehari-hari berinteraksi dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Apabila lingkungan yang dipilih ini mengarah pada peningkatan kualitas diri maka nantinya akan menjadi manusia yang baik juga.

Berdasarkan latar belakang di atas dan dengan melakukan pengamatan sementara secara singkat oleh penulis terhadap sekolah – sekolah pada tingkat SMA di Kabupaten Cianjur, masih banyak peserta didik yang belum begitu peduli akan lingkungan. Beberapa contoh yang penulis temukan yaitu masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan membiarkan sampah tergeletak dimana saja, vandalisme, pengrusakan lingkungan, jajan sembarangan, masih banyak nya brosur yang ditanam di batang pohon-pohon dekat sekolah, tidak harmonisnya hubungan sesama teman, serta tidak ada kesadaran untuk menjaga lingkungan dari peserta didik. Hal tersebut bisa terjadi karena disebabkan oleh beberapa factor diantaranya adalah peranan dari lingkungan sosial peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Riana Monalisa Tamara, 2016

*PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikain, maka dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya adalah :

1. Bagaimana peranan lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri Kab. Cianjur?
2. Bagaimana peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri Kab. Cianjur?
3. Bagaimana peranan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri Kab. Cianjur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kab. Cianjur.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kab. Cianjur.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kab. Cianjur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian haruslah memperhatikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang berhubungan dengan penelitian (teoritis) maupun manfaat yang dapat diterapkan pihak lain (praktis). Sehingga penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Riana Monalisa Tamara, 2016

*PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN CIANJUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap dunia pendidikan terkait peran lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa, serta instansi pendidikan sebagai patokan dalam pembelajaran geografi secara umum.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk peserta didik untuk selalu sadar akan pentingnya sikap peduli lingkungan

### b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan fasilitas yang menunjang kepada guru dan peserta didik agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sikap peduli lingkungan di sekolah.

### c. Bagi Guru Geografi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru geografi dalam menentukan metode atau cara agar peserta didik dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

### d. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi kajian lebih lanjut tentang pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah yang lebih beragam.